

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui (Margono, 2010: 105-106). Tingkat analisis yang digunakan dalam penelitian adalah komparasi, yaitu penelitian yang diarahkan untuk mengetahui apakah dua atau lebih dari dua kelompok ada perbedaan dalam aspek atau variabel yang diteliti.

3.2 Identifikasi Variabel

Variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai (Margono, 2010: 133). Penelitian ini terdiri variabel terikat dan variabel bebas, yaitu:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Adalah suatu variabel yang variasinya dipengaruhi variabel yang lain. (Azwar, 2015:62). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kesiapan untuk berubah.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Adalah suatu variabel yang variabelnya mempengaruhi variabel yang lain. dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang

pengaruhnya terhadap variabel yang ingin diketahui (Azwar, 2015:62). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah tingkat usia.

3.3 Definisi Operasional

Adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2015:74). Pada penelitian ini definisi operasional dari variabel dijelaskan sebagai berikut :

1. Kesiapan untuk berubah adalah sikap komprehensif yang secara simultan dipengaruhi oleh isi, proses, konteks dan karakteristik individu; merefleksikan sejauh mana individu atau sekelompok individu cenderung untuk menyetujui, menerima, dan mengadopsi rencana spesifik yang bertujuan untuk mengubah keadaan saat ini. Indikator perilaku yang menunjukkan kesiapan untuk berubah menurut pendapat Holt, Armenakis, Feild dan Harris (2007) adalah :
 - a. Individu merasa yakin bahwa perubahan yang diusulkan akan tepat bagi organisasi.
 - b. Individu merasa yakin bahwa organisasi akan mendapatkan keuntungan dari penerapan perubahan.
 - c. Karyawan merasa bahwa ia memiliki kemampuan yang berhubungan dengan perubahan yang diusulkan.
 - d. Karyawan dapat menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan perubahan yang diusulkan.

- e. Karyawan merasa bahwa pemimpin dan manajemen memiliki komitmen dalam pelaksanaan perubahan yang diusulkan.
- f. Karyawan merasa bahwa pemimpin dan manajemen mendukung pelaksanaan perubahan yang diusulkan.
- g. Karyawan merasa bahwa ia akan memperoleh manfaat dari perubahan yang diusulkan.

Alat ukur yang digunakan adalah skala likert yang dibuat oleh peneliti. Interpretasi hasil pengukuran yaitu semakin tinggi skor hasil pengukuran maka menunjukkan semakin tinggi kesiapan untuk berubah. Sebaliknya, semakin rendah skor hasil pengukuran maka menunjukkan semakin rendah kesiapan untuk berubah.

2. Usia

Pada masa dewasa, Levinson (1986 dalam Dariyo 2008: 119-120) membagi dalam enam kelompok sebagai berikut : Transisi dewasa awal 17-22 tahun, struktur dewasa awal 22-28 tahun, usia transisi 28-33 tahun, puncak dewasa awal 33-40 tahun, transisi dewasa menengah 40-45 tahun, dewasa tengah 45-65 tahun. Berdasarkan teori tersebut, peneliti menyesuaikan dengan kondisi *riil* usia karyawan di tahun 2018 di mana pada kelompok usia 33-45 tahun hanya berjumlah 5 karyawan dan usia pensiun karyawan adalah 56 tahun. Berdasarkan pertimbangan tersebut Usia dalam penelitian ini dibagi menjadi empat kelompok, yakni usia 17–22 tahun dengan kode (0), usia 23-28 tahun dengan kode (1), usia 29–33 tahun dengan kode (2) dan usia 45–56 tahun dengan kode (3).

3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan (Margono, 2010: 118). Populasi dalam penelitian ini adalah para karyawan direktorat produksi pupuk PT. Petrokimia Gresik yang berjumlah 948 karyawan, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi (Margono, 2010: 121). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sampel proporsional yakni menunjuk pada perbandingan penarikan sampel dari beberapa subpopulasi yang tidak sama jumlahnya. Berdasarkan pendapat dari Sugiyono (2008: 87), dalam penelitian ini digunakan sampel dengan taraf kesalahan 5 % berdasarkan tabel *Krejcie* sehingga dari populasi sebesar 948 karyawan, diperoleh sampel sebesar 274 karyawan.

Tabel 3.1 Populasi dan sample

Usia	Jumlah Populasi	Sample
17-22Th	199	58
23-28Th	302	87
29-33Th	111	31
33-45Th	5	2
46-56Th	331	96
Total	948	274

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner dan wawancara. Kuisisioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden (Margono, 2010: 167). Sedangkan wawancara adalah

alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula (Margono, 2010: 165). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala likert adalah sejumlah pertanyaan positif dan negatif mengenai suatu objek sikap (Margono, 2010:176). Alasan menggunakan skala likert adalah diharapkan variabel dalam penelitian yang akan diukur mampu terukur dan nampak. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item pertanyaan. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kedua variabel adalah skala likert dengan menggunakan alternatif lima pilihan jawaban. Alasan menggunakan alternatif lima pilihan jawaban adalah peneliti memberikan peluang bagi responden untuk menjawab dengan pilihan tengah atau netral bila responden merasa tidak dapat menentukan pendapat, sehingga tidak terkesan memaksa responden untuk memilih iya atau tidak (Azwar, 2015:35-47). Berikut alternatif lima pilihan jawaban untuk kedua variabel :

1. Kesiapan untuk Berubah

**Tabel 3.2 Alternatif Jawaban Skala Likert
Variabel Kesiapan untuk Berubah**

No	Alternatif	Nilai	Alternatif	Nilai
Favorable			Unfavorable	
1.	Sangat Sesuai	5	Sangat Sesuai	1
2.	Sesuai	4	Sesuai	2
3.	Cukup Sesuai	3	Cukup Sesuai	3
4.	Kurang Sesuai	2	Kurang Sesuai	4
5.	Tidak Sesuai	1	Tidak Sesuai	5

Tabel 3.3 *Blue Print* Indikator Kesiapan untuk Berubah

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Fav	Unfav	
Appropriateness	Individu merasa yakin bahwa perubahan yang diusulkan akan tepat bagi organisasi	1,17,35	6,16,28	6
	Individu merasa yakin bahwa organisasi akan mendapatkan keuntungan dari penerapan perubahan	7,11,29	2,12,20	6
Change efficacy	Karyawan merasa bahwa ia memiliki kemampuan dapat menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan perubahan yang diusulkan	3,13,21,33	8,18,34,36	8
Management support	Karyawan merasa bahwa pemimpin dan manajemen memiliki komitmen dalam pelaksanaan perubahan yang diusulkan	9,23	4,14	4
	Karyawan merasa bahwa pemimpin dan manajemen mendukung pelaksanaan perubahan yang diusulkan	35,25,27	22,33,10	6
Personal benefit	Karyawan merasa bahwa ia akan memperoleh manfaat dari perubahan yang diusulkan	5,15,19	32,26,24	6
Total				36

3.6 Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dapat melakukan fungsi ukurnya. Tipe validitas yang digunakan adalah validitas logik karena menunjukkan pada sejauh mana aitem tes merupakan representasi dari ciri-ciri atribut yang hendak diukur. Untuk memperoleh validitas logis yang tinggi, suatu tes harus dirancang sedemikian rupa sehingga benar-benar berisi hanya aitem yang relevan (Azwar, 2015: 173).

Dalam penelitian ini, untuk validasi aitem peneliti menambahkan *profesional judgement* sebelum aitem disusun menjadi angket dan disebarakan kepada responden. Adapun uji validitas yang digunakan adalah Korelasi *Product Moment* (r), merupakan ukuran kekuatan hubungan linier antara variabel X dan Y, yang dirumuskan dengan :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Rumus Product Moment

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

N : Banyaknya sampel

X : Skor masing-masing item variabel X

Y : Skor masing-masing item variabel Y

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan program komputer SPSS 18.0 *for windows*. Langkah-langkah uji validitas adalah sebagai berikut: Pilih *Analyze*, kemudian pilih sub menu *Scale – Reliability Analysis*, lalu masukkan semua variabel yang valid. Klik *Statistics*, pada *Descriptives For* centang *item* dan *Scale if item deleted* lalu klik *continue* kemudian OK.

2. Reliabilitas

Reliabilitas mempunyai makna keterpercayaan, Pengukuran yang memiliki reabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Jenis reabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah *Alpha Cronbach* yang merupakan bagian dari statistik yang digunakan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor tes untuk sampel (Azwar, 2015: 180).

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan program komputer SPSS 18.0 *for windows*. Langkah-langkah uji reliabilitas adalah sebagai berikut: Pilih *Analyze*, kemudian pilih sub menu *Scale – Reliability Analysis*, lalu masukkan semua variabel yang valid. Klik *Statistics*, pada

Descriptives For centang *item* dan *Scale if item deleted* lalu klik *continue* kemudian OK.

3.7 Teknik Analisis Data

Merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden telah terkumpul (Sugiyono, 2008:169). Teknik analisis data yang digunakan adalah *Kruskal Wallis*. Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Pada uji hipotesis ini, diambil satu sampel yang kemudian dianalisis apakah ada perbedaan rata-rata dari sampel tersebut.

Penelitian ini menggunakan *Kruskal Wallis* syarat atau asumsi uji ini adalah:

1. Variabel independen berskala kategorik lebih dari 2 kategori.
2. Variabel dependen berskala *numeric* (interval/rasio) atau skala ordinal.
3. Independen artinya sampel ditiap kategori harus bebas satu sama lain, yaitu tidak boleh ada sampel yang berada pada 2 kategori atau lebih.
4. Tiap kategori memiliki variabilitas yang sama, yaitu bentuk kurve histogram atau sebaran data yang sama (*Lihat Histogram Variabilitas Sama*). Apabila bentuk sebaran data sama, maka uji *Kruskal Wallis* dapat digunakan untuk menilai perbedaan Median antar kategori. Sedangkan jika bentuk sebaran tidak sama (*Lihat Histogram Variabilitas Tidak Sama*), maka uji ini tidak dapat digunakan untuk menilai perbedaan Median, jadi hanya untuk menilai perbedaan peringkat rata-rata.